

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Proyeksi jumlah penduduk di Kec. Kiaracondong dan Bandung Kulon Kota Bandung setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2022 proyeksi jumlah penduduk Kec. Kiaracondong berjumlah 133.020 orang, tahun 2023 berjumlah 134.749 orang, tahun 2024 berjumlah 136.500, tahun 2025 berjumlah 138.274, dan pada tahun 2026 proyeksi jumlah penduduk Kec. Kiaracondong berjumlah 140.071. Pada tahun 2022 proyeksi jumlah penduduk Kec. Bandung Kulon berjumlah 137.579 orang, tahun 2023 138.954 orang, tahun 2024 berjumlah 140.343, tahun 2025 berjumlah 141.746, dan tahun 2026 berjumlah 143.163. Kenaikan penduduk Kec. Bandung Kulon Kota Bandung cukup besar, sekitar 1000 orang per tahunnya. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan yang cukup besar yaitu 1,3% Kec. Kiaracondong dan 1% Kec. Bandung Kulon.

Kenaikan jumlah penduduk berdampak pada jumlah penduduk usia sekolah (PUS) 7-12 tahun dan penduduk usia masuk sekolah (PUMS) 6-7 tahun yang ikut bertambah setiap tahunnya berdasarkan perhitungan *sprague multiplier* dan proyeksi penduduk, Pada tahun 2022 proyeksi jumlah PUS 7-12 tahun berjumlah 13.135 orang, tahun 2023 13.437 orang, tahun 2024 proyeksi berjumlah 13.746, tahun 2025 berjumlah 14.062, dan tahun 2026 berjumlah 14.385. Kec. Bandung Kulon pada tahun 2022 proyeksi jumlah PUS 7-12 tahun berjumlah 14.243 orang, tahun 2023 berjumlah 14.428 orang, tahun 2024 berjumlah 14.615, tahun 2025 berjumlah 14.805, dan tahun 2026 berjumlah 14.997.

Tren peningkatan PUS dan PUMS, berbanding terbalik dengan angka serap kasar (ASK) peserta didik di Kec. Kiaracondong dan Bandung Kulon karena mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena

penyesuaian aturan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu rasio jumlah peserta didik dalam 1 kelas adalah 1:28. Penurunan ASK ini berdampak pada jumlah proyeksi peserta didik tahun 2022-2026 yang tiap tahunnya menurun. Di Kec. Kiaracondong pada tahun 2022 peserta didik kelas I berjumlah 1.497 orang, kelas II berjumlah 1.445 orang, kelas III berjumlah 1.560 orang, kelas IV berjumlah 1.537 orang, kelas V berjumlah 1.636 orang dan kelas VI berjumlah 1.669 orang. Pada Kec. Bandung Kulon tahun 2022 peserta didik kelas I berjumlah 1.641 orang, kelas II berjumlah 1.702 orang, kelas III berjumlah 1.774 orang, kelas IV berjumlah 1.733 orang, kelas V berjumlah 1.795 orang dan kelas VI berjumlah 1.855 orang.

Berdasarkan proyeksi peserta didik Kec. Kiaracondong dan Bandung Kulon tahun 2022-2026, walaupun mengalami tren penurunan namun kebutuhan ruang kelas masih belum terpenuhi. Di Kec. Kiaracondong pada tahun 2022 membutuhkan ruang kelas baru sebanyak 256 ruang, sedangkan Kec. Bandung Kulon pada tahun 2022 membutuhkan 114 ruang. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan SNP khususnya ruang kelas perlu direncanakan dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembangunan ruang kelas perlu mendapatkan penanganan yang lebih ekstra, agar kebutuhan ruang kelas dapat terpenuhi.

Jumlah kebutuhan ruang kelas di Kec. Kiaracondong dan Bandung Kulon akan terus berkurang tiap tahun berikutnya, apabila pada tahun pertama proyeksi (tahun 2022) dilakukan tindak lanjut dengan dilakukan pembangunan ruang kelas secara bertahap oleh pemerintah setempat. Tetapi, jika tidak diperhatikan dan tidak dilakukan tindak lanjut maka kebutuhan ruang kelas setiap tahunnya akan terus bertambah. Maka dari itu, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah khususnya ruang kelas adalah tanggungjawab bersama pemerintah, dinas pendidikan, juga sekolah. Karena perencanaan yang baik tidak akan berhasil tanpa dibersamai dengan tindak lanjut dari pemangku kebijakan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kekurangan jumlah ruang kelas berimplikasi pada proses pembelajaran yang kurang efektif hal ini berdampak pada mutu pendidikan. Ketersediaan jumlah kelas yang cukup, berdampak positif pada proses pelaksanaan pembelajaran begitupun sebaliknya.
2. Seiring bertambahnya jumlah ruang kelas, maka fasilitas ruang kelas perlu diperhatikan seperti kursi dan meja, papan tulis, dan fasilitas mengajar lainnya.
3. Pemenuhan kebutuhan ruang kelas ini, diperlukan perencanaan pendidikan secara komprehensif disertai dengan pembiayaan yang memadai. Maka dari itu, implikasinya perencanaan yang komprehensif disertai dengan dukungan penuh pemerintah untuk alokasi dana pembangunan ruang kelas.

## 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat dikemukakan mengenai beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, melakukan tindak lanjut dari data kependudukan mengenai kurang meratanya persebaran penduduk dan dapat dilakukan transmigrasi untuk mengatasi hal tersebut, agar seluruh wilayah mendapat fasilitas masyarakat umum seperti pendidikan secara merata.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung, dapat melakukan perencanaan pendidikan berdasarkan proyeksi pendidikan. Jadi dapat diketahui kebutuhan pendidikan pada tahun-tahun mendatang dan dapat mempersiapkan dengan matang sebelumnya, tidak hanya berdasar pada data dapodik pada tahun pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Bagi Sekolah Dasar, melakukan sinkronisasi data dapodik secara berkala, agar pemerintah dan Dinas Pendidikan tahu kondisi sekolah yang terbaru

untuk selanjutnya dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Jadi tidak membutuhkan proses yang berkepanjangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan teknik analisis yang berbeda serta peninjauan lebih lanjut pada jenjang pendidikan dan objek yang berbeda.